

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Nilai-nilai Pendidikan Kristiani

1. Pengertian Nilai Pendidikan Kristiani

Kamus Besar Bahasa Indonesia berpendapat nilai dapat merujuk pada nilai merujuk pada suatu konsep yang merujuk pada sesuatu yang dianggap penting, berharga, dan bermakna dalam kehidupan manusia. Karena pendidikan kristiani adalah prinsip-prinsip hidup yang bersumber dari ajaran Alkitab (Mat.10:37) dan iman Kristen yang diajarkan dalam proses pendidikan untuk pembentukan sikap, karakter serta tingkah laku seseorang supaya sejalan terhadap kehendak Tuhan. Nilai ini menuntun manusia untuk memiliki iman kepada Tuhan,⁷ mengasihi sesama, serta hidup dalam kebenaran dan kebaikan. Bahkan, ada ratusan nilai kristiani di dalamnya apa bila dipraktikkan dalam kehidupan yaitu nilai penghormatan, persekutuan bukan hanya dipandang sebagai konsep atau teori, tetapi juga sebagai pedoman hidup serta memperkuat hubungan antar sesama manusia dengan lingkungan sekitarnya.⁸

Nilai pendidikan kristiani juga bertujuan menolong manusia untuk bertumbuh secara rohani, moral, dan sosial. Melalui pendidikan kristiani,

⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Balai Pustaka, 2007), 987.

⁸ Zikry Septoyodi, *Pendidikan Karakter Berwawasan Kebangsaan* (Banyumas: IKPI, 2022), 44.

seseorang dibimbing untuk memahami kebenaran firman Tuhan serta menerapkannya dalam kehidupan. Berbagai nilai diantaranya kerendahan hati, kasih, pelayanan dan pengampunan mempunyai peran utama untuk membangun karakter yang mencerminkan kehidupan Kristiani. Maka Pendidikan Kristiani menekankan bahwa perubahan perilaku dan sikap harus sejalan terhadap ajaran iman Kristen.⁹

2. Hakikat Nilai dan Pendidikan Kristiani

Pendidikan Kristiani mengacu pada makna dasar atau inti dari nilai yang menjadi dasar dalam proses pendidikan berpusat pada ajaran Kristen. Hakikat nilai dalam pendidikan Kristen berhubungan terhadap beragam prinsip spiritual dan moral yang sumbernya dari ajaran Alkitab dan iman kepada Yesus Kristus. Nilai tersebut bertujuan membentuk karakter manusia supaya hidup selaras terhadap kehendak dari Tuhan (Amsal 22:6).¹⁰ Seperti hidup dalam kasih, kerendahan hati, kebenaran, tanggung jawab dan kejujuran, maka pendidikan Kristen ini juga menekankan bahwa pemahaman untuk membentuk karakter seseorang agar mereka dapat hidup sebagai saksi Kristus dalam setiap langkah kehidupannya.

Hakikat Pendidikan Kristen juga menekankan bahwa proses pendidikan merupakan sarana untuk menuntun manusia mengenal Allah, memahami firman-Nya, dan menerapkannya dalam kehidupan. Pendidikan

⁹ Nahason Bastin, *Pendidikan Kristen Dan Revolusi Industri 4.0* (Sidoarjo: Nahason Bastin Publishing, 2022), 25.

¹⁰ F Thomas Edison, "Pendidikan Nilai-Nilai Kristiani: Menabur Norma Menuai Nilai," *Bandung: Kalam Hidup* (August 2018): 1.

Kristen berfungsi untuk menumbuhkan iman, memperkuat hubungan manusia dengan Tuhan, serta membimbing seseorang. Untuk hidup sejalan dengan ajaran Kerajaan Allah. Karena itu, nilai dalam pendidikan Kristen menjadi dasar penting untuk membangun karakter yang memiliki akhlak baik, beriman serta bisa hidup berdampingan terhadap sesama secara kasih dan damai.¹¹

Pendidikan Kristen kontekstual memiliki peranan penting untuk menumbuhkan nilai etika dan moral yang didasari firman Tuhan. Melalui proses pendidikan, seseorang diajak untuk mengenal Allah secara lebih mendalam, memahami ajaran Kristus, dan menghidupi nilai-nilai tersebut dalam menghadapi berbagai persoalan hidup. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan Kristen bukan hanya untuk membangun kemampuan berpikir, dan membangun pribadi dalam iman yang kuat dan karakter yang baik.¹²

Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa hakikat nilai dalam pendidikan Kristen adalah dasar yang membimbing manusia agar hidup selaras dengan ajaran Kristus. Nilai-nilai tersebut menjadi pedoman dalam membentuk kepribadian yang beriman, bermoral, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sosial. Melalui pendidikan Kristen. Seseorang diharapkan mampu menghidupi nilai kasih, kebenaran, dan pelayanan sehingga dapat menjadi berkat bagi sesama.

¹¹ Delpi Novianti, "Hakikat Pendidikan Kristen Dalam Gereja," *Jurnal Riset Rumpun Agama dan Filsafat* 3, no. 1 (2024): 108–119.

¹² Hope S Antone, *Pendidikan Kristen Kontekstual: Mempertimbangkan Realitas Kemajemukan Dalam Pendidikan Agama* (Jakarta: Gunung Mulia, 2010), 114.

3. Nilai pendidikan Kristiani

Pendidikan Kristen merupakan ajaran spiritual yang menjadi teladan untuk membentuk kehidupan seseorang sesuai dengan ajaran iman Kristen. Berlandaskan Alkitab serta teladan hidup Yesus Kristus yang mengutamakan kasih dan kebenaran kejujuran, kerendahan hati, pengampunan, dan pelayanan kepada sesama. Dalam pendidikan Kristiani, nilai diajarkan secara praktis, dan juga dihidupi dalam keseharian sehingga peserta didik bisa memiliki karakter dengan mencerminkan iman Kristen.¹³

Sidu Sarce, ritual *Ma'dulang* bukan sekadar tradisi, tetapi mengandung nilai kasih, solidaritas, empati, dan ketertiban yang sejalan dengan ajaran Kristen. Namun perlu penegasan teologis bahwa sumber berkat hanyalah Tuhan yang dipahami sebagai wujud nilai kasih dan persekutuan dalam budaya Mamasa tradisi ini tidak sekedar menjadi kewajiban adat, tapi juga sebagai solidaritas sosial yang berakar kuat dalam sistem kekerabatan masyarakat Mamasa.¹⁴ Dalam konteks *rambu solo'* (kedukaan) dan *rambu tuka'* (sukacita), *Ma'dulang* menjadi media yang mempertemukan keluarga besar dalam satu ikatan emosional dan spiritual. Kehadiran anggota keluarga dalam ritual ini mencerminkan tanggung jawab moral untuk saling menopang, menghibur, dan menjaga keseimbangan relasi sosial. Ritual *Ma'dulang* memperlihatkan kasih keluarga kepada

¹³ Sidu, "Ritual Ma'dulang: Kajian Teologis Ritual Ma'dulang Dalam Interaksi Rambu Tuka' Dan Rambu Solo' Di Mamullu, Kecamatan Pana' Kabupaten Mamasa," 1.

¹⁴ Sabar Rismawaty, *Pendidikan Agama Kristen Terhadap Terbentuknya Nilai-Nilai Iman Kristiani* (Cv. Azka Pustaka, 2022), 1.

anggota yang telah meninggal. Kehadiran keluarga besar, dukungan moral, dan partisipasi bersama mencerminkan kasih yang nyata dalam tindakan. Dalam iman Kristen, kasih menjadi dasar kehidupan

a. Kasih

Kasih itu adalah nilai ajaran Kristen bagaimana kita mengasihi Tuhan dan sesama manusia. karena kasih itu di landasi dari membangun hubungan yang baik kepada setiap orang lain. Nilai ini mendorong seseorang untuk menunjukkan kebaikan, empati, dan pengorbanan demi kesejahteraan sesama. Alkitab mengajarkan bahwa setiap orang harus saling mengasihi sebagaimana Tuhan telah mengasihi manusia (Matius 22:37–39).¹⁵

b. Hormat

Hormat adalah salah satu sikap yang menghargai orang lain tanpa harus membedakan.¹⁶ hormat menjadi bagian penting dalam pendidikan dan kehidupan Kristen karena membantu manusia hidup rukun, saling menghargai dan mencerminkan kasih Tuhan (1Petrus2:17). Menghormati tidak hanya berkaitan dengan etika sosial, tetapi juga menjadi dasar dalam pembentukan kepribadian yang baik.

¹⁵ Agus Surya, "Religiusitas Jemaat Di Masa Pandemi Covid-19 Berdasarkan Teks Matius 22: 37-40," *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 3, no. 2 (2021): 180–196.

¹⁶ Ferimawati Gea and Martha Mulyani Kurniawan, "Makna Pendidikan Agama Kristen Bagi Pembentukan Moral Dan Spiritualitas Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Silih Asah* 2, no. 2 (2025): 129–144.

c. Sukacita

Sukacita merupakan berkat dari Allah yang dilimpahkan kepada manusia percaya dan menjadi ciri khas kehidupan orang Kristen di dunia. Sukacita ini merupakan anugerah yang melalui Roh Kudus diberikan terhadap semua pribadi. Lewat sukacita tersebut setiap manusia bisa memancarkan kasih Tuhan terhadap sesama (Filipi 4:4).¹⁷

d. Persekutuan

Persekutuan diajarkan untuk hidup saling menghargai, menjaga keharmonisan, serta membangun hubungan yang baik dengan sesama. Ini atau Persekutuan sejalan dengan ajaran Kristen yang menekankan pentingnya hidup bersama, persaudaraan, dan saling mendukung dalam kehidupan bermasyarakat (1 Yohanes 1:7).

B. Ritual *Ma'dulang* Dalam Budaya Mamasa

Ritual *Ma'dulang* adalah sebagai wujud tradisi yang masih dijalankan di kehidupan masyarakat Mamasa. Ritual ini berkaitan erat dengan sistem adat adat istiadat dan kepercayaan masyarakat Mamasa yang secara turun-temurun senantiasa diwariskan. *Ma'dulang* adalah *lepongan tondok kala lompona katumagiran* jadi orang yang akan melakukan acara pernikahan (*rambu tuka'*) terlebih dahulu datang meminta permisi kepada orang yang

¹⁷ ALKITAB

mati *dipandan* supaya selama acara boleh berjalan lancar/baik tanpa ada kendala.¹⁸

Menurut Marte Rumengan mengatakan bahwa ritual *Ma'dulang* itu sudah ada sejak dulu sebelum orang mengenal namanya agama atau *pemarita*.¹⁹ Ritual *Ma'dulang* itu adalah sebuah tanda penghormatan kepada keluarga atau menghargai orang yang (berduka) kita datang membakar babi sebagai tanda bahwa kita akan pergi melaksanakan *rambu tuka'* (Pernikahan) dan kita juga meminta permissi agar acara berjalan lancar tanpa ada halangan atau gangguan jadi masyarakat sudah memiliki sistem kepercayaan lokal yang disebut *aluk dolo*, yaitu kepercayaan leluhur.²⁰

Budaya Mamasa

Budaya masyarakat Mamasa merupakan warisan tradisi yang berkembang dari kehidupan sosial, tradisi serta kepercayaan yang telah dilestarikan secara turun-temurun budaya Mamasa mencakup berbagai unsur kehidupan seperti sistem adat bahasa, kesenian, rumah adat, upacara adat, serta pola hidup dari masyarakat yang begitu mengutamakan nilai kebersamaan serta kekeluargaan. Pada kehidupan nyata masyarakat Mamasa masih begitu teguh memegang tradisi sebagai pedoman dalam

¹⁸ Sidu, "Ritual Ma'dulang: Kajian Teologis Ritual Ma'dulang Dalam Interaksi Rambu Tuka' Dan Rambu Solo' Di Mamullu, Kecamatan Pana' Kabupaten Mamasa," 1.

¹⁹ Agung Sulle Padang et al., *Dari Biblica Ke Anime: Diskursus Seputar Teologi, Kepemimpinan, Pendidikan, Dan Isu Sosial*, ed. Deflit Dujerslaim Lilo, Frans Paillin Rumbi, and Yohanes Krismantyo Susanta (Tana Toraja, Indonesia: LP2M IAKN Toraja, 2021), 165.

²⁰ Janetha Deafriana Dewi Maloga, "Mengenal Sejarah, Adat, Dan Budaya Tradisional Masyarakat Mamasa," November 2023, <https://www.kompasiana.com/janebinwis2401/6566b0bfc57afb65e7776f62/mengenal-sejarah-adat-dan-budaya-tradisonal-masyarakat-mamasa>.

bertindak dan berinteraksi dengan sesama. Nilai seperti saling menghormati kurma kerjasama serta rasa persatuan sosial menjadi dasar dalam kehidupan bermasyarakat mereka.²¹ Hal ini menegaskan bahwa budaya bangsa bukan hanya berupa tradisi atau kebiasaan semata, namun juga bagian dari sistem yang menjadi panduan relasi dari manusia terhadap Tuhan, manusia terhadap sesama serta terhadap lingkungan sekitarnya dan dijadikan bagian pada tradisi masyarakat dalam berbagai peristiwa adat, baik dalam suasana sukacita maupun keduakaan. Melalui ritual tersebut masyarakat berkumpul, membawa makanan, dan saling berbagi sebagai tanda kebersamaan dan solidaritas. Tradisi seperti ini memperlihatkan bahwa budaya Mamasa sangat menekankan pentingnya persatuan, kebersamaan, dan rasa saling peduli dalam kehidupan sosial. Kegiatan adat tersebut juga menjadi sarana untuk mempererat hubungan kekeluargaan serta menjaga keharmonisan dalam masyarakat.²²

Nilai pendidikan juga terkandung pada budaya Mamasa dan begitu krusial untuk generasi muda sekarang ini. Melalui berbagai tradisi dan adat istiadat, generasi muda diajarkan untuk mengenal identitas budaya mereka serta menghargai warisan leluhur. Nilai seperti kerja sama, tanggung jawab, rasa hormat, dan kesetiaan terhadap adat menjadi bagian dari proses pembelajaran dalam kehidupan masyarakat. Budaya Mamasa berperan

²¹ A Mandadung, *Keunikan Budaya Pitu Ulunna Salu, Kondosapata', Mamasa* (Mamasa: Pemerintah Kabupaten Mamasa, 2005), 5.

²² Ansaar Ansaar, "Makna Simbolik Pakaian Adat Mamasa Di Sulawesi Barat," *Pangadereng* 4, no. 1 (2018): 121–135.

penting dalam membentuk karakter dan identitas masyarakatnya. Oleh sebab itu, pelestarian budaya Mamasa menjadi hal yang begitu penting supaya nilai yang termuat senantiasa bisa diwariskan dan hidup antargenerasi yang selanjutnya.

■ Kedudukan Ritual *Ma'dulang* dalam Budaya Mamasa

Ritual *Ma'dulang* merupakan tradisi yang memiliki peran yang memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat Mamasa di Sulawesi Barat tepatnya di kecamatan pana'. Ritual ini tidak hanya dipahami sebagai tradisi biasa, tetapi di pahami sebagai ungkapan syukur, kepada leluhur yang telah di wariskan turun temurun kepada masyarakat. Ritual terlihat jelas dalam kaitan dengan dua sistem upacara adat utama di Mamasa, yaitu *rambu taku'* (acara sukacita) dan *rambu solo'* (acara dukacita) dalam praktiknya, *ritual* ini menjadi jembatan antara dua jenis upacara tersebut maka perkembangan tetap dipertahankan meskipun masyarakat sudah mengenal agama tetapi dia tetap menunjukkan bahwa *Ma'dulang* memiliki nilai yang bermakna.

■ Rambu Tuka' (Upacara Sukacita)

Rambu Tuka' adalah rangkaian upacara adat yang dilakukan dalam suasana sukacita atau kebahagiaan. Upacara ini biasanya berkaitan dengan peristiwa-peristiwa penting dalam kehidupan, seperti pernikahan, syukuran rumah baru, atau keberhasilan tertentu dalam pelaksanaannya, masyarakat melakukan beberapa kegiatan utama. Pertama, keluarga akan

mempersiapkan acara dengan mengundang kerabat dan masyarakat sekitar sebagai bentuk kebersamaan. Kedua, dilakukan ibadah atau doa syukur kepada Tuhan sebagai tanda terima kasih atas berkat yang diterima. Ketiga, diadakan pesta adat yang melibatkan makan bersama, tarian tradisional, dan musik sebagai simbol kegembiraan.²³

■ Rambu Solo'

Rambu Solo' merupakan rangkaian tradisi yang dilakukan dalam suasana duka, khususnya saat ada anggota keluarga yang meninggal dunia.²⁴ Tradisi ini memiliki kedudukan yang amat penting dianggap bagian dari bentuk penghargaan kepada orang yang telah meninggal. Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa kegiatan utama. Pertama, keluarga mempersiapkan jenazah dengan cara adat, termasuk pemakaian pakaian khusus dan penempatan di rumah adat. Kedua, keluarga dan masyarakat berkumpul untuk menunjukkan rasa belasungkawa serta memberikan dukungan kepada keluarga yang berduka. Ketiga, dilakukan penyembelihan hewan, seperti kerbau atau babi, sebagai bagian dari ritual adat. Hewan tersebut melambangkan penghormatan dan bekal bagi arwah menuju alam berikutnya. Keempat, diadakan prosesi pemakaman yang biasanya dilakukan dengan tata cara adat tertentu, termasuk pengantaran jenazah ke tempat peristirahatan terakhir.

²³ Koentjaraningrat, *Manusia Dan Kebudayaan Di Indonesia* (Jakarta: Djambatan, 1980), 51–52.

²⁴ L.T Tangdilintin, *Toraja Dan Kebudayaanya* (Tana Toraja: Yayasan Lepong Bulan, 1981), 72.

■ Tujuan Ritual *Ma'dulang*

Ma'dulang merupakan tradisi yang dilakukan sebagai ungkapan hormat kepada mereka yang telah meninggal, serta sebagai bentuk empati terhadap keluarga yang sedang mengalami keduakaan, yang ditinggalkan sebelum melaksanakan rangkaian kegiatan *rambu tuka'*, dan merupakan wujud menghormati terhadap orang yang sudah berpulang dan disimpan di atas rumah atau dalam bahasa Mamasa di *pandan* dengan tujuan supaya rencana yang telah direncanakan dapat terlaksana dengan lancar pelaksanaannya, masyarakat berkumpul untuk membawa makanan dalam *dulang* (wadah makanan) dan membagikannya bersama-sama.²⁵ Kegiatan ini menjadi sarana untuk menumbuhkan rasa persaudaraan, solidaritas, serta semangat gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat

■ Tata cara pelaksanaan *Ma'dulang*

Pelaksanaannya, digunakan *kandean dulang*, yaitu wadah tradisional berbentuk seperti mangkuk yang memiliki alas tinggi. Setelah babi dipotong, diambil bagian-bagian tertentu yang diperuntukkan bagi orang yang *didulang* atau yang telah meninggal, khususnya hati dan daging bagian rusuk (*usukna*). Bagian selanjutnya diiris dan disusun di dalam *kandean dulang* bersama dengan *ko'dong* (nasi jagung). Selanjutnya, *kandean dulang* yang telah berisi potongan daging dan

²⁵ Sidu, "Ritual *Ma'dulang*: Kajian Teologis Ritual *Ma'dulang* Dalam Interaksi *Rambu Tuka'* Dan *Rambu Solo'* Di Mamullu, Kecamatan Pana' Kabupaten Mamasa," 1.

ko'dong dibawa ke tempat jenazah disemayamkan, lalu diletakkan di samping kepala orang yang sudah meninggal sebagai bagian pada rangkaian ritual *Ma'dulang*.

Ritual *Ma'dulang* dalam masyarakat Mamasa adalah untuk mempererat hubungan sosial dan kebersamaan antar anggota masyarakat. Dalam pelaksanaannya, masyarakat membawa makanan yang disusun dalam dulang kemudian dikumpulkan dan di makan bersama saat berbagi makanan, merupakan anugerah Tuhan yang patut disyukuri (1 Tesalonika 5:18).²⁶ Ritual tidak hanya memiliki makna tradisi, yang mengandung nilai spiritual yang memperkuat iman dan kehidupan religius masyarakat. Untuk melestarikan nilai budaya dan adat istiadat masyarakat Mamasa. Tradisi ini menjadi sarana pelestarian budaya dari generasi sebelumnya kepada generasi berikutnya supaya bisa terus mengenali, memahami, serta menjunjung tinggi warisan budaya mereka leluhur. Keberadaan ritual *Ma'dulang* memiliki peranan sangat penting dalam menjaga keutuhan budaya masyarakat Mamasa di tengah perubahan zaman.²⁷

²⁶ David Susilo Pranoto, "Studi Eksegetis Ungkapan Mengucap Syukur Dalam Segala Hal Menurut 1 Tesalonika 5: 18," *Manna Rafflesia* 3, no. 2 (2017): 113–130.

²⁷ Nugroho et al., "Berbagi Nasi Sebagai Wujud Etika Sosial Dalam Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Research Student* 1, no. 3 (2024): 243–249.